

BAB IV

KESIMPULAN

Perlu diingat kembali tujuan awal penelitian ini, yakni untuk melihat bagaimana peranan kredit mikro PNM Mekaar dalam mengentas kemiskinan dalam percepatan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Analisis mendalam yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada sebuah kesimpulan bahwa peranan PNM Mekaar cukup tepat guna dalam mengentas kemiskinan di Indonesia. Hal ini dikarenakan sistem tanggung renteng berdampak pada NPL kredit PNM Mekaar yang sangat rendah dan peningkatan nasabah setiap tahunnya. Rendahnya NPL menunjukkan kemampuan membayar ibu-ibu prasejahtera yang baik. Pelatihan usaha yang intensif dan pengawasannya melalui PKM juga menjustifikasi kelancaran pembayaran angsuran ini berasal dari usaha yang nasabah lakukan. Peningkatan nasabah dengan peminjaman berkala juga semakin memperlihatkan kemampuan membayar nasabah yang meningkat dari sebelum bergabung dengan PNM Mekaar. Tentunya secara makro juga terdapat perspektif dari asesmen pemerintah. TNP2K memberikan asesmen yang baik terhadap bidang permodalan seperti PNM Mekaar. Mekaar mampu mengisi kekosongan yang tidak dijangkau oleh program-program sebelumnya. Dengan begitu, PNM Mekaar dapat berperan secara tepat guna yang terlihat dari signifikansi peningkatan kondisi keuangan nasabah dan posisinya dalam agenda pemerintah.

Terdapat tiga temuan baru atau *new findings* dalam penelitian ini yang juga mendukung kesimpulan di atas. (1) PNM Mekaar merupakan **inovasi survival tools** kemiskinan di Indonesia. Solow dan *The New Growth Theory*-nya meyakini inovasi (dalam konteks teknologi *municipal*) sebagai upaya terbaik pemerintah untuk pembangunan negara. PNM Mekaar hadir membawa dua *sense* inovasi. Yang pertama adalah keunikan kredit mikro itu sendiri yang dapat menjangkau masyarakat yang tidak dijangkau program permodalan sebelumnya. Selain itu PNM Mekaar merupakan sebuah kredit mikro milik pemerintah atau bagian dari BUMN. Umumnya institusi kredit mikro merupakan lembaga non-pemerintah. Mosi tidak percaya, kurangnya transparansi, dan krisis ekonomi yang biasanya disebabkan oleh kelalaian pemerintah, hal-hal tersebut yang diragukan jika sistem filantropis seperti *microfinance* diregulasi oleh pemerintah. Nyatanya PNM Mekaar dapat membantah segala keraguan tersebut. Maka dari itu, kedua hal tersebut menjadikan PNM Mekaar inovasi program pengentasan kemiskinan di Indonesia.

(2) PNM Mekaar sebagai *state-support* dan *hybrid microfinance* justru menjadi katalis keberhasilan kredit mikro. *Political Stakeholder Theory* percaya bahwa institusi *microfinance* justru akan sangat baik jika berada di bawah legitimasi pemerintah. Dikarenakan kapasitas pemerintah yang besar yang nantinya juga akan selaras dengan pembangunan berkelanjutan negara. Pembukaan cabang yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia berkembang begitu pesat dalam jangka waktu 4 tahun saja. Cakupan Mekaar yang begitu luas hanya dapat ditempuh sejauh ini dengan keleluasaan pemerintah. Modal pembiayaan juga didukung selain oleh pemerintah, BUMN lainnya juga semakin

gencar memberikan *funding* sebagai hibah dari program TJSL-nya. Melalui lensa *Political Stakeholder*, PNM Mekaar dilihat sebagai *state-support* dan *hybrid microfinance*. Hal ini dikarenakan upaya penggabungan ciri lembaga pemerintah dengan aktivitas yang filantropis. Penggabungan itulah, kapasitas pemerintah dan aktivitas filantropis yang mendukung pesatnya pertumbuhan PNM Mekaar.

(3) Kunci keberhasilan pengentasan kredit mikro PNM Mekaar juga berpusat pada *civic virtue* di dalam sistem tanggung rentengnya. *Social Capital* percaya akan komunitas bajik (*civic virtue*) dapat menciptakan norma baik dalam komunitas tersebut. Hal ini tercermin dari rendahnya angka NPL PNM Mekaar, mengartikan kemacetan kredit yang sangat rendah. Tanpa agunan, kredit mikro dapat menghentikan penyelewengan kredit dengan norma resiprositas yang sudah ditanamkan dalam komunitas PNM Mekaar. *Civic Virtue* juga terbentuk dari dua elemen *social capital*; *Private Goods* dan *Public Goods*. *Private Goods* tercermin dari keberhasilan pelatihan PKU yang berhasil meningkatkan produktivitas bisnis nasabah. Sementara *Public Goods* tercermin dari sistem tanggung renteng yang dilakukan berasaskan kejujuran menimbulkan itikad baik antar nasabah dan AO demi kelancaran kredit. Melihat pula PNM Mekaar sebagai *formal, thick, inward-looking, bridging* dan *bonding social capital*, menjadikan pelumas kelancaran *social network* di dalam dinamika kredit. Realisasi dua elemen inilah yang kemudian membentuk *civic virtue* sebuah komunitas. Dengan begitu, kelancaran kredit tanpa agunan ini berhasil menjalankan misinya untuk mengentas kemiskinan dikarenakan *civic virtue* yang terbentuk di dalamnya.

Tentu dibalik kesuksesan PNM Mekaar masih mengumpat bayangan gelap kredit mikro. Argumentasi Karim akan kritiknya terhadap kredit mikro adanya

“economy of shame”. Menggantikan agunan kredit dengan *“shame”* di dalam komunitas imbas sistem *group viability* atau tanggung renteng dalam PNM Mekaar berhasil Peneliti temukan. Hal ini terlihat dari *peer pressure* yang juga diduga Montgomery dalam kritiknya terhadap sistem kredit mikro. *Peer* nasabah-nasabah, AO-nasabah, menekan satu sama lain jika terindikasi penunggakan dari salah satu atau dua orang diantaranya. *Pressure* atau tekanan sosial dilakukan kepada mereka yang menunggak. Keeratan hubungan nasabah yang umumnya berada dalam satu kawasan atau komunitas menjadi semakin terasa dengan tekanan ini. Seakan-akan sikap menekan ini menjadi sanksi sosial bagi mereka yang menunggak. Sehingga perbuatan berhutan dalam PNM Mekaar adalah aib yang menyebabkan *“shame”* menjadi bayaran atas perbuatannya.

Hal ini juga semakin diperburuk dengan mekanisme Nasabah PAR yang sayangnya tidak diungkap oleh PNM Mekaar. Sedikit diketahui, penanganan ini bertahap. Berawal dari antar nasabah, lalu AO. Penanganan ini yang sebetulnya perlu diungkap untuk menjamin tidak adanya tekanan sosial secara ekstrim kepada Nasabah PAR. Tidak terungkapnya data tersebut menaruh risiko besar akan keberlangsungan kredit mikro PNM Mekaar. Imbas yang pada akhirnya dapat terkumpul menjadi bukti adalah kasus terasingkannya beberapa anggota keluarga akibat hutang. Nasabah yang hidup akrab sebagai tetangga dalam suatu pekarangan harus memutuskan hubungan akibat mereka menunggak dan terasingkan. Seakan-akan *“shame”* tersebut menjadi ganjarannya.

PNM Mekaar memang belum sepenuhnya menunjukkan sisi transparansi filantropis kredit mikro dari keberhasilannya yang menjulang. Sehingga menurut Penulis masih luas ruang pengembangan PNM Mekaar yang masih berumur

jagung. Riskannya hukuman sosial ini memiliki korelasi erat dengan isu **gender** dalam kredit mikro. Beriringan dengan penelitian yang dilakukan, nasabah kredit mikro yang merupakan wanita kerap memiliki hubungan krusial dengan simbol kehormatan suatu keluarga. Permasalahan hutang yang menyudutkan posisi wanita juga perlu dilihat lebih lanjut. Dengan keterbatasan penelitian ini, memberikan ruang bagi penelitian yang dapat dilakukan untuk melihat PNM Mekaar dalam aspek gender.

Terlepas dari tantangan yang telah dihadapi, PNM Mekaar berperan secara tepat guna mengentas kemiskinan dalam percepatan pembangunan berkelanjutan Indonesia. PNM Mekaar berhasil melakukan amanahnya sebagai agen permodalan yang didesain dalam pemetaan TNP2K. Tujuan dalam mencapai target angka kemiskinan dalam RPJMN 2015-2019 memang belum sepenuhnya tercapai. Tetapi pemerintah Indonesia sudah berhasil mengupayakan pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan TPB atau *SDGs*. Mengentas kemiskinan seperti Poin 1 TPB “Tanpa Kemiskinan” diusahakan dengan memberikan permodalan demi peningkatan taraf hidup masyarakat prasejahtera melalui PNM Mekaar. Berhasil pula menutup *gap* yang belum berhasil dijangkau program pengurangan kemiskinan memperlihatkan ketepatan guna PNM Mekaar. Sehingga upaya tersebut tidak lagi berujung sia-sia. PNM dan kredit mikronya pada akhirnya berhasil menjadi inovasi dalam agenda pembangunan Indonesia yang tepat guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, “Kur,” KUR • Maksud Dan Tujuan,
<https://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan#:~:text=Program%20KUR%20secara%20resmi%20diluncurkan,UMKM%20individu%2Fperseorangan%2C%20badan%20usaha>. Diakses pada 13 Oktober 2021.
- Ayanwale, Adeolu B., Simeon A Bamire, and Taiwo Alimi, “Poverty Reduction, Gender Equality and Micro-Credit Administration in Nigeria: The Case of the Farmers Development Union,” *Ghana Journal of Development Studies* 3, no. 1 (2006).
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019*, Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Badan Pusat Statistik, “Kemiskinan dan Ketimpangan,”
<https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>. Diakses pada 27 Desember 2021.
- Badan Pusat Statistik, “Persentase Penduduk Miskin September 2019 turun Menjadi 9,22%,”
[Phttps://www.bps.go.id/pressrelease/2020/01/15/1743/persentase-penduduk-miskin-september-2019-turun-menjadi-9-22-persen.html](https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/01/15/1743/persentase-penduduk-miskin-september-2019-turun-menjadi-9-22-persen.html). Diakses pada 27 Desember 2021.
- Bateman, Milford, Stephanie Blankenburg, and Richard Kozul-Wright. *The Rise and Fall of Global Microcredit: Development, Debt and Disillusion*. London: Routledge, 2019.
- Bryman, Alan. *Social Research Methods 4E*. Oxford, UK: Oxford University Press, 2012. 3
- CNN Indonesia, “Syarat-Syarat UMKM Mengajukan Kur,” ekonomi, November 12, 2019, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191112173938-78-447718/syarat-syarat-umkm-mengajukan-kur>. Diakses pada 13 Oktober 2021.
- Durrani, Muhammad Kashif Khan, et. al, “*Role of Micro Finance in Reducing Poverty: A Look at Social and Economic Factors*”, *International Journal of Business and Social Science* 2, Isu 21 (2011).

- Freeman, R. Edward. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston : Pitman, 1984.
- Gutiérrez-Nieto, Begoña, Carlos Serrano-Cinca, and Cecilio Mar Molinero, “Microfinance Institutions and Efficiency,” *Omega* 35, no. 2 (2007).
- Hadnagy, Christopher, *Social Engineering: The Art of Human Hacking* (Indianapolis, IN: Wiley, 2018),
- Indonesia, CNN. “Syarat-Syarat UMKM Mengajukan Kur.” ekonomi, November 12, 2019. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191112173938-78-447718/syarat-syarat-umkm-mengajukan-kur>.
- Karim, Lamia, 2008, *Demystifying Micro-Credit. Cultural Dynamics*, 20 (1).
- Kementerian Hukum dan HAM, *Analisis Evaluasi Hukum dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan*, 2016.
- Kementerian Keuangan, Umi, <https://www.kemenkeu.go.id/umi>. Diakses pada 10 Oktober 2021.
- Khandker, Shahidur R., Baqui Khalily, and Zahed Khan, *Grameen Bank: Performance and Sustainability* (Washington, DC: World Bank, 1997).
- Khandker, Shahidur R., dan Jonathan H., “Handbook on Poverty Inequality,” *The World Bank* (2009),
- Liu, Qian-Qian, Man Yu, and Xiao-Lin Wang, “Poverty Reduction within the Framework of Sdgs and Post-2015 Development Agenda,” *Advances in Climate Change Research* 6, no. 1 (2015).
- McKinsey, “Enduring Ideas: The 7-S Framework,” McKinsey & Company (McKinsey & Company, February 9, 2018), <https://www.mckinsey.com/business-functions/strategy-and-corporate-finance/our-insights/enduring-ideas-the-7-s-framework>. Diakses pada 14 Oktober 2021.
- Mediani, Mesha. “INDEF Kritik Data Pemerintah Soal Angka Kemiskinan.” nasional, July 20, 2018. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180720220145-20-315869/indef-kritik-data-pemerintah-soal-angka-kemiskinan>.
- Montgomery, Richard, “Disciplining or Protecting the Poor? Avoiding the Social Costs of Peer Pressure in Micro-Credit Schemes,” *Journal of International Development* 8, no. 2 (1996).

Olsen, Tricia D. "Political Stakeholder Theory: The State, Legitimacy, and the Ethics of Microfinance in Emerging Economies." *Business Ethics Quarterly* 27, no. 1 (2016): 71–98.

Peet, Richard, and Elaine Hartwick, *Theories of Development: Contentions, Arguments, Alternatives* (New York etc.: Guilford Press, 2015).

Putnam, Robert D., *Democracies in Flux: The Evolution of Social Capital in Contemporary Society* (Oxford Univ. Press, 2004).

Phillips, Robert. *Stakeholder Theory and Organizational Ethics*. San Francisco: Berren-Koehler Publishers Inc., 2005.

Rokhim, Rofikoh, "Why Has Ultra Microfinance Been A Policy Success In Indonesia?" *Presented at 2017 IAFICO Global Forum* (2017).

Rokhim, R., et al., "Peer-Monitoring, Credit Discipline Training, and Ultra-Microcredit Loan Repayment Performance: The Case of Mekaar Program in Indonesia," *Contemporary Research on Business and Management*, February 2021.

PT PNM (Persero), *2016 Annual Report*, Jakarta: PT PNM (Persero), hal. 35. https://www.pnm.co.id/uploads/attachments/annual_report/file/4/Laporan_Keuangan_PNM_2016.pdf, Diakses pada 1 November 2021.

PT PNM (Persero), *2017 Laporan Keuangan PT PNM*, Jakarta: PT PNM (Persero), https://www.pnm.co.id/uploads/attachments/financial_report/file/18/Laporan_Keuangan_PNM_2017.pdf. Diakses pada 15 November 2021

PT PNM (Persero), *2018 Annual Report*, Jakarta: PT PNM (Persero). https://www.pnm.co.id/uploads/attachments/annual_report/file/27/AR_2018_PNM_compressed_.pdf, Diakses pada 1 November 2021.

PT PNM (Persero), *2019 Annual Report*, Jakarta: PT PNM (Persero). https://www.pnm.co.id/uploads/attachments/annual_report/file/27/AR_2019_PNM_compressed_.pdf, hal. 107. Diakses pada 7 Oktober 2021.

PT PNM (Persero), *2020 Annual Report*, Jakarta: PT PNM (Persero). Diakses pada 1 November 2021. https://www.pnm.co.id/uploads/attachments/annual_report/file/37/AR_2020_PNM_-_030621_lengkap_lowres_.pdf, hal. 60-61. Diakses pada 7 Oktober 2021

PNM | PT Permodalan Nasional Madani (Persero), "PNM Mekaar & PNM Mekaar Syariah," PNM, <https://www.pnm.co.id/business/pnm-mekaar>. Diakses pada 19 April 2021.

PNM | PT Permodalan Nasional Madani (Persero), “Pinjaman PNM Melesat 188,6% Hingga April 2019,” PNM, <https://www.pnm.co.id/news/pinjaman-pnm-melesat-188-6-hingga-april-2019>. Diakses pada 19 April 2021.

PT PNM (Persero), *PT PNM Company Profile*, Jakarta: PT PNM (Persero)

Smith, Philip, and Eric Thurman. *A Billion Bootstraps: Microcredit, Barefoot Banking, and the Business Solution for Ending Poverty*. New York: McGraw-Hill, 2007.

Snow, Douglas R., and Terry F. Buss. “Development and the Role of Microcredit.” *Policy Studies Journal* 29, no. 2 (2001): 296–307.

Spicker, Paul. *Poverty: An International Glossary*, 2007.

Tim Kebijakan Peningkatan Kapasitas Ekonomi Sekretariat TNP2K, *Laporan Pelaksanaan Tugas: Menanggulangi Kemiskinan dan Mengurangi Kesenjangan 2015-2019*, 2019, Jakarta: TNP2K,

Tim Kebijakan Peningkatan Kapasitas Ekonomi Sekretariat TNP2K & Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, *2019 Pemetaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*, Jakarta: TNP2K.

Tim Kebijakan Peningkatan Kapasitas Ekonomi Sekretariat TNP2K, *Pengukuran Garis Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Teoritis dan Usulan Perbaikan*, 2020, Jakarta: TNP2K.

Triyono, Agus. “Percuma Bunga Turun Kalau Kur Sulit Ditembus Pelaku UMKM.” ekonomi, November 13, 2019. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191113095915-78-447891/percuma-bunga-turun-kalau-kur-sulit-ditembus-pelaku-umkm>.

World Bank Group. “Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia.” World Bank. World Bank Group, October 29, 2014. <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/brief/reducing-extreme-poverty-in-indonesia>.

Yunus, Muhammad, and Alan Jolis. *Banker to the Poor: Micro-Lending and the Battle Against World Poverty*. New York, NY: PublicAffairs, 2007.

Yunus, Muhammad, and Karl Weber, *Creating a World without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism* (New York: PublicAffairs, 2011).

